

MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN WAWASAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MAN 2 PALU

Iga Rahma Lembah¹⁾ M. Ali²⁾ Hamka²⁾
e-mail: igarahmalembah@gmail.com

¹⁾Mahasiswa Program Studi MPI FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu

²⁾Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Manajemen *Boarding School* dalam mengembangkan Wawasan Keagamaan Peserta Didik MAN 2 Palu”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen *boarding school* dalam mengembangkan wawasan keagamaan MAN 2 Palu. Kegiatan ini difokuskan pada bagaimana pengelolaan *boarding school* dalam mengembangkan wawasan keagamaan peserta didik MAN 2 Palu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: manajemen *boarding school* di MAN 2 Palu sudah berjalan dengan baik. Manajemen *boarding school* dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan program *boarding* seperti visi misi, terhusus dalam bidang keagamaan mereka merencanakan materi- materi pelajaran dan desain pembelajaran. Kemudian pengorganisasian tenaga pengajar dan pembelajaran, penggerakkan sumber daya manusia, pelaksanaan kegiatan, dan pengontrolan peserta didik MAN 2 Palu. Pelaksanaan kegiatan di *boarding* berjalan dengan baik.hal ini dapat dilihat dari keadaan peserta didik yang begitu padat dengan jadwal kegiatan yang disusun, lahirnya hafidz/hafidza di lingkungan *boarding school* dan penerapan dalam menggunakan bahasa Arab, Inggris secara bergantian selama 2 pekan sekali. Adapun pengembangan wawasan peserta didik *boarding school* dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti pengajian, kegiatan tahfiz, kajian fiqih,kajian hadis, kajian tafsir, pembelajaran bahasa Arab yang menerapkan penggunaan dua bahasa dan juga pembiasaan peserta didik untuk menjadi imam sholat berama’ah secara bergantian bagi santriwan serta adanya pelatihan pidato bahasa Arab. Implikasi dari penelitian ini adalah pengelolaan *boarding school* sangat berperan aktif dalam menambah wawasan keagamaan peserta didik serta dapat membentuk karakter islami peserta didik sesuai dengan tuntunan islam. Namun memiliki kekurangan dalam hal administrasi kearsipan data tentang *boarding school*.

Kata Kunci : Manajemen, *Boarding School*, Wawasan Kebangsaan

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan tidak hanya didapatkan di sekolah, pesantren dan kampus namun bisa didapatkan di rumah dan asrama-asrama seperti *boarding school* yang merupakan lembaga pendidikan non formal yang lebih mengutamakan nilai-nilai keagamaan. *Boarding school* adalah salah satu lembaga pendidikan yang tentunya sangatlah efektif dalam meningkatkan dan mengembangkan wawasan keagamaan

bagi setiap individu termaksud peserta didik.

Dalam UUD 1945 pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam *dictionary of education* dinyatakan bahwa pendidikan itu adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya didalam masyarakat tempat mereka hidup, dan proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.²

Pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik akan memengaruhi mutu proses pembelajaran yang berujung pada tidak tercapainya tujuan pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman tidak ada suatu lembaga pendidikan yang tidak mempunyai manajemen. Secara otomatis tentunya *boarding school* mempunyai manajemen tersendiri yang secara efektif bisa membantu untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Hersey, Brechard, dan Griffin dalam buku Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat:

Manajemen adalah sekumpulan aktivitas (termaksud perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) yang dilakukan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi) dengan maksud mencapai tujuan secara efisien dan efektif.³

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa manajemen tersebut berhubungan dengan kejelasan tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana proses-proses dalam mewujudkan tujuan. Adapun fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Manajemen yang baik adalah manajemen yang semua fungsi-fungsinya bisa berjalan dengan efisien dan efektif. Jika manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan berjalan dengan baik maka kecil kemungkinan yang terjadi lembaga pendidikan tersebut gagal dalam mencapai tujuannya. Begitupula dalam hal mengembangkan suatu wawasan baik umum maupun keagamaan dibutuhkan juga suatu manajemen.

Proses pengembangan wawasan keagamaan dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satunya adalah melalui program *boarding school* yang merupakan lembaga pendidikan sekolah berbentuk pesantren yang mana didalamnya selalu ditanamkan tentang pengetahuan keagamaan. MAN 2 Palu merupakan salah satu sekolah yang menggunakan sistem *boarding school* di Kota Palu. *Boading school* MAN 2 terdiri dari dua gedung yang masing-masing

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (UUD 1945 Pasal 1, 2006), 5

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: pt remaja rosdakarya, 2013) 4

³ Hurhattati fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat cetakan 1*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), 16

ditempati oleh putra dan putri. Sebagaimana data yang didapatkan dari observasi awal bahwa ketua *boarding school* MAN 2 Palu yaitu Ibu Dra H. Nurasih dan memiliki pengasuh yang berjumlah lima orang, dua orang pengasuh untuk putri dan tiga orang pengasuh untuk putra. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan yakni proses pembelajaran baik dari segi keagamaan, seperti kajian kitab kuning, kajian hadis dan tafsir maupun dari segi umum seperti bahasa inggris, matematika, biologi, fisika, kimia, dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen *boarding school* dalam mengembangkan wawasan keagamaan peserta didik MAN 2 Palu. Tentunya dalam setiap lembaga pengelolaannya berbeda-beda oleh sebab itu melalui skripsi ini penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen *boarding school* dalam mengembangkan wawasan keagamaan peserta didik MAN 2 Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁴ Melalui penelitian kualitatif peneliti berusaha mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan subjek penelitian, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang program yang akan dibahas seperti dalam penelitian ini membahas mengenai manajemen *boarding school* dalam mengembangkan wawasan keagamaan peserta didik MAN 2 Palu. Jenis penelitian ini termaksud dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable.⁵

Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Jenis penelitian deskriptif ini digunakan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang obyek penelitian pada masa atau saat tertentu sehingga lebih mudah dalam menyajikan dan menganalisis secara sistematis hingga akhirnya dapat dipahami dan disimpulkan.⁶

Lokasi penelitian berada di *Boarding School* MAN 2 Palu yang bertempat di Jalan M.H Thamrin no 41 kel. Besusu Timur kec. Palu Timur dan yang dijadikan sebagai obyek sasaran yakni Pembina *Boarding School* MAN 2 Palu, Tenaga Pengajar *Boarding School* dan siswa-siswi *Boarding School* MAN 2 Palu.

Peneliti berperan sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan. Adapun posisi penelitian dalam hal ini telah diketahui oleh pihak-pihak tertentu, khususnya Kepala Pembina *Boarding School*, Tenaga Pengajar, dan Siswa-siswi *Boarding School* MAN 2 Palu yang berada di Jalan M.H. Thamrin no 41 kel. Besusu Timur kec. Palu Timur.

Kehadiran peneliti dalam lapangan membutuhkan waktu kurang lebih satu

⁴ Lexy J Moleon, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : RemajaRosdakarya, 2007), 6

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 33

⁶ M.Mmanulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : BalaiAksara, 1999), 137

bulan untuk memberikan informasi dan data yang benar-benar sesuai dengan pembahasan, namun tidak menutup kemungkinan akan memerlukan tambahan waktu yang lebih lama dari target yang telah ditetapkan apabila situasi dan kondisi belum menghendaki untuk bias memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dengan demikian data berbeda dengan informasi. Informasi adalah berita yang merupakan hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan tertentu.⁷ Sumber data dalam penelitian yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah suatu data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁸ Data ini adalah data yang didapatkan dari sumber. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua *boarding school*, tenaga pengajar dan siswa-siswinya. Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.⁹ Dalam skripsi ini yang dijadikan sumber data sekunder adalah buku, kitab dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut Suharismi Arikunto data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data juga merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian. Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen *boarding school* dalam mengembangkan wawasan keagamaan peserta didik MAN 2 Palu. Dalam hal ini penulis tidak melakukan observasi secara detail akan tetapi hanya melakukan observasi pada sarana dan prasarana yang ada di *boarding school* MAN 2 Palu Karena penulis meneliti pada masa covid 19 berlangsung sehingga sekolah dan asramah diliburkan. Wawancara (*interview*) dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya adalah dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan, semua jawaban maupun informasi yang diberikan informan tentunya akan selalu dicatat dan direkam dengan alat perekam. Dalam hal ini Wawancara dilakukan kepada ketua *boarding school*, sekretaris *boarding*, pengasuh *boarding* dan siswa-siswi *boarding school* MAN 2 Palu. wawancara yang dilakukan peneliti ada dua macam yaitu wawancara secara langsung dengan standar covid 19 dan wawancara secara tidak langsung melalui telpon, video call, dan chat whatsapp untuk mendapatkan data yang diinginkan. Selanjutnya dokumentasi dengan menghimpun dokumen-

⁷ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 202

⁸ Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rimeka Cipta, 1997), 88

⁹ Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 85

¹⁰ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi penelitian sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia 2019), 171

dokumen atau uraian-uraian yang dianggap dapat membantu memberikan data lengkap tentang manajemen *boarding school* dalam mengembangkan wawasan keagamaan peserta didik MAN 2 Palu.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu : (1) Reduksi Data, Langkah ini berkaitan erat dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung. (2) Penyajian Data, Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian data kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian. Namun untuk teks naratif tertentu ada yang dialihkan menjadi bentuk gambar, bagan, dan table. Penggunaan gambar, bagan, dan table bisa memperkuat data deskriptif dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian.¹¹ (3) Verifikasi Data, Verifikasi data yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat.

Pengecekan keabsahan data bertujuan agar data yang diperoleh terjamin validasi dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis menggunakan “Trigulasi yaitu teknik pengecekan atau pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.”¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Boarding School Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Peserta Didik MAN 2 Palu

Boarding school merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di lingkungan masyarakat yang dapat bertahan hingga saat ini. Oleh sebab itu, sekiranya dalam lembaga tersebut sangat diperlukan manajemen yang baik dalam mengatur kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalamnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua *boarding school* Ibu Dra. H Nurasiyah, bahwa :

Boarding school adalah lembaga pendidikan nonformal yang tidak saling terpisah dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palu. Dalam lembaga ini ada banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan peserta didik di Madrasah baik pengetahuan umum dan pengetahuan keagamaan sehingga sangat dibutuhkan pengelolaan yang maksimal demi untuk mencapai visi misi yang sudah kami buat.¹³

Pengelolaan yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula, dalam hal mengembangkan wawasan keagamaan, sekolah dengan sistem *boarding school* merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk dapat mewujudkannya. Hal ini dapat dilihat dari tujuan diadakannya *boarding school* yang mendukung visi dan misi sebagai berikut :

¹¹ Jejen Musfah. *Tips Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: kencana, 2016) 63

¹² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, 178

¹³ Nurasiyah, Ketua *Boarding School* “Wawancara” di ruang guru MAN 2 Palu, Tanggal 23 Juni 2019

1. Sebagai salah satu wadah syi'ar Islam dalam rangka ikut mewujudkan prinsip Dinul Islam sebagai Rahmatan Lil'alamin.
2. Membina kader-kader muslim yang berakhlaqul karimah, berpengetahuan, sebagai sumber daya yang mampu mendinamiskan diri menatap masa depan yang lebih cerah.
3. Memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para santri dengan sistem asrama dimana para santri berada dalam lingkungan pendidikan, pengajaran, dan pengasuhan selama 24 jam dan karenanya para guru pengasuh dapat mengawasi, membimbing, dan memberikan tauladan serta menghindari ragam kehidupan yang berdampak negatif terhadap kehidupan remaja.
4. Mengarahkan para santri untuk mendalami dan merasakan hidup bersama, dengan suasana keikhlasan, kesederhanaan, persaudaraan, keramahan dan keakraban sesame teman dan kemandirian.
5. Mewujudkan pribadi-pribadi terdidik dengan jiwa kewiraan yang tangguh dan karekter yang kuat sebagai kunci sukses dalam hidup.¹⁴

Tujuan diatas telah jelas dikatakan bahwa tujuan *boarding school* adalah untuk menyebarkan ajaran Islam. Jadi dengan sendirinya lembaga ini sangat tepat untuk dijadikan sebagai tempat dalam mengembangkan wawasan keagamaan peserta didik.

Boarding school MAN 2 Palu sering disebut dengan Ma'had Darul Muhsin (Islamic Boarding School). Peserta didik yang tinggal di *boarding school* memiliki jadwal kegiatan yang teratur yang telah ditentukan oleh pengelola *boarding*, kegiatan yang mereka lakukan adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam bidang keagamaan dan ilmu pendidikan umum. Peserta didik yang ingin mendaftar di *boarding school* adalah peserta didik yang sudah terdaftar menjadi siswa-siswi MAN 2 Palu. Penerimaan peserta didik dilakukan setiap tahun ajaran dengan jumlah yang terbatas. Dalam proses penerimaan tersebut pengelola melakukan seleksi dengan mengadakan ujian yaitu tes kemampuan umum peserta didik, tes keagamaan dan tes BTQ.

Adapun pengelolaan *boarding school* MAN 2 Palu dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pelaksanaan, dan pengontrolan. Berikut uraiannya!

1. Perencanaan

Perencanaan memberikan kerangka untuk memadukan pengambilan keputusan diseluruh organisasi. Perencanaan yang dimaksud ialah segala sesuatu yang menjadi awal untuk menjalankan suatu kegiatan. Hal ini merupakan kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Dra H Nurasih selaku ketua *boarding school* MAN 2 Palu bahwa,

Perencanaan adalah awal dari segala tindakan, perencanaan dilakukan oleh semua pengelola *boarding* tanpa melibatkan orang-orang diluar lembaga pendidikan MAN 2 Palu. Pengelola *boarding* ini terdiri dari

¹⁴ Dokumen *boarding school*"dokumentasi" di ruang guru MAN 2 Palu, tanggal 23 Juni 2020

kepala madrasah sebagai penanggung jawab, wakil-wakil kepala madrasah , semua pengelola dan pengasuh *boarding school*.¹⁵

Hasil penemuan penulis setelah melakukan penelitian di *boarding school* MAN 2 Palu dari bidang perencanaan, semua pengelola *boarding school* mengadakan rapat kerja diawal tahun yang membahas program kerja, sumber daya yang dibutuhkan dan desain pembelajaran untuk pengelolaan *boarding* kedepannya. Rapat tersebut menghadirkan kepala madrasah sebagai penanggung jawab, kepala tata usaha, wakamad bidang kurikulum, wakamad bidang kesiswaan, wakamad bidang humas, wakamad bidang sarana dan prasarana, pengelola *boarding*, dan pengasuh *boarding school*. Yang penulis uraikan sebagai berikut:

a. Perumusan program kerja

Hasil rapat dari pengelola *boarding* dalam perumusan program kerja dimulai dengan membahas visi misi yang akan dijadikan acuan dalam menjalankan kegiatan. Selanjutnya membahas mengenai program kerja yang akan dijalankan.

Adapun program kerja *boarding school* MAN 2 Palu secara keseluruhan telah tertera dalam jadwal kegiatan santriwan dan santriwati hanya saja ada penambahan mengenai program tahfiz dan wisuda tahfiz seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mahniar Kamase S.Pd bahwa,

Program kerja *boarding* semuanya telah ada pada jadwal kegiatan siswa *boarding*, hanya saja ada penambahan tentang program tahfiz dan wisuda tahfiz Al-Qur'an yang dilakukan setahun sekali¹⁶

Hal yang sama dijelaskan oleh ketua *boarding school* MAN 2 Palu menurut beliau program kerja *boarding school* sama dengan kegiatan-kegiatan yang ada dijadwal kegiatan untuk siswa *boarding* hanya saja pada kepengurusan sekarang ditambahkan program tentang tahfiz Al-Qu'an dan wisuda tahfiz Al-Qur'an yang dilakukan setahun sekali¹⁷. Pada kepengurusan ini program tahfiz sdh berjalan dengan baik dan mereka juga sudah melakukan wisuda tahfidz Al-Qur'an.

b. Sumber daya manusia yang dibutuhkan

Dalam mengelola suatu lembaga tentunya membutuhkan tenaga dari sumber daya manusia yang di percaya dapat mendukung terlaksananya program kerja dengan baik. Maka untuk itu *boarding school* MAN 2 Palu tentu membutuhkan sumber daya yang berkompoten dalam bidangnya seperti pemilihan guru atau tenaga pendidik.

Guru merupakan poros utama pendidikan. Mereka menjadi penentu kemajuan suatu Negara dimasa depan yang sangat berpengaruh. Tugas seorang guru adalah mengajar peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan di berbagai bidang pelajaran. Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik peserta didik agar

¹⁵ Nurasiyah, Ketua *Boarding School* "Wawancara" di ruang guru MAN 2 Palu, Tanggal 23 Juni 2020

¹⁶ Mahniar Kamase, sekertaris *boarding school* "wawancara" via online telfon, tanggal 12 juli 2020

¹⁷ Nurasiyah, Ketua *Boarding School* "Wawancara" di ruang guru MAN 2 Palu, Tanggal 23 Juni 2020

mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik meskipun berada dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Mengingat pentingnya peran seorang guru dalam lembaga pendidikan maka *boarding school* tidak sembarang dalam menentukan tenaga pengajar. Mereka berusaha mencari dan menyeleksi calon-calon tenaga pengajar yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang di butuhkan. Terutama dalam bidang keagamaan para pengelola lebih berhati-hati dalam mencari tenaga pengajar untuk anak didiknya. *Boarding school* bekerja sama dengan dosen-dosen yang ada di IAIN Palu untuk mengajar dalam bidang keagamaan. Mereka menghadirkan dua orang dosen IAIN Palu yaitu Bapak, H. Aliasyadi, Lc, MA, dan Bapak Dr. H. Ahmad Sehri, Lc, MA.

c. Desain pembelajaran

Setelah selesai merumuskan program kerja dan pembahasan mengenai sumber daya yang dibutuhkan. Maka yang selanjutnya adalah desain pembelajaran. sebagai salah satu cara untuk memudahkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Jadi desain pembelajaran yang dilakukan di *boarding schools* sama dengan sistem pesantren, dalam mendesain pembelajaran mereka memacu pada lembaga- lembaga keagamaan yang telah ada sebelumnya dan mereka juga melakukan proses belajar mengajar secara bersama-sama dalam suatu ruangan tanpa menggunakan kursi dan membentuk lingkaran yang di dalamnya ada guru, ustad/ustadza yang membimbing mereka dan sering disebut sistem khalqah. Kesamaan yang lain juga terletak pada kondisi pergaulan peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan yang tidak tercampur baur dan antara gedung asrama putra dengan putri diberi jarak yang cukup jauh. Seperti yang dikatakan oleh Andi Aulia Difa Maharani sebagai peserta didik *boarding school* bahwa :

Boarding school ini seperti pesantren karena dalam proses belajar mengajar antara santriwati dan santriwan dipisahkan, kami tidak di izinkan untuk bercampur baur dengan santriwan ketika telah pulang dari sekolah. Dan kami juga belajar kajian kita kuning seperti pesantren.¹⁸

Ustad H Alamsyah Halim Lc, M.Pd.I juga mengatakan bahwa : Kami mengadakan pembelajaran kajian kitab kuning seperti yang ada di pesantren-pesantren. Dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran kami mengikuti sistem pesantren dengan menggunakan metode khalqah¹⁹.

Penjelasan informan tersebut menunjukkan bahwa *Boarding school* MAN 2 Palu merupakan lembaga pendidikan yang mengadopsi sistem pesantren hal tersebut terlihat dari pelajaran yang dilakukan sekaligus dari metode pengajaran yang digunakan dan pemberian jarak yang diterapkan bagi santriwan dan santriwati agar tidak bercampur baur

¹⁸ Andi Aulia Difa Maharani, santriwati *Boarding School* "Wawancara" secara online video call, tanggal 7 Juli 2020.

¹⁹ Alamsyah Halim, pengasuh *Boarding School* "Wawancara" di rumah bapak, Tanggal 23 Juni 2020

kemudian terlihat juga dari segi peraturan *boarding* mereka tidak diperkenankan membawa hand phone (hp), dan ketika ada santri atau santriwati yang melanggar maka mereka akan mendapatkan sanksi atau hukuman dari pengasuh atau tutor sebaya mereka.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu proses pengelompokan yang telah direncanakan terlebih dahulu untuk selanjutnya digunakan dalam proses pengimplementasian.

Proses pengorganisasian *boarding school* dilakukan oleh para pengelola dengan membuat penetapan kepengurusan *boarding school*, pembagian tugas dan tanggung jawab anggota-anggota yang ada di dalam lembaga, seperti menyusun jadwal kegiatan mata pelajaran, penyusunan nama-nama guru, ustad dan ustadza untuk tiap mata pelajaran.

Jadwal pelajaran dilaksanakan secara bergantian antara asrama putra dan asrama putri. Ketua *boarding school* menjelaskan bahwa:

Jadwal kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan secara selang-seling antara santriwati dan santriwan. Seperti hari ahad jadwal pelajarannya kajian hadis dilakukan di asrama putra, maka hari senin jadwal pelajarannya kajian fiqih dilakukan di asrama putrid. Dengan catatan bahwa pada saat mereka kekosongan guru dalam mengajar maka pengasuh atau tutor sebaya yang mengisi kekosongan tersebut.²⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh santriwan Agimnastiar bahwa:

Kegiatan belajar bidang keagamaan kami lakukan dengan bergantian atau selang seling antara santriwati dan santriwan. Jika kami belajar mata pelajaran hari ini, maka santriwati tidak belajar mata pelajaran hari ini seperti kajian Tafsir. Maka mereka akan belajar Tafsir lagi pada minggu depannya. Dan besok pelajaran kajian Hadits yang dilaksanakan di asrama putri sudah jelas kami tidak mendapatkan pelajaran tersebut di hari itu dan kami akan mendapatkannya pada minggu depannya.²¹

Keterangan dari informan tersebut membuat penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan kajian hadis, fiqih, dan tafsir dilakukan selama seminggu sekali. Namun kegiatan malam hari mereka tetap terkontrol karena ada pengasuh dan tutor sebaya yang mengisi kekosongan kegiatan belajar mengajar mereka.

Dalam pengorganisasian ini pengurus berupaya agar segala kegiatan dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah ditetapkan dengan adanya tanggungjawab dari setiap bagian dan tercipta suatu organisasi yang utuh.

3. Penggerakkan

Penggerakkan adalah kegiatan yang menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang

²⁰ Nurasiyah, Ketua *Boarding School* "Wawancara" di ruang guru MAN 2 Palu, Tanggal 23 Juni 2020

²¹ Agim Nastiar, santriwan *Boarding School* "Wawancara" secara online melalui lewat telpon, tanggal 8 juli 2020

ditetapkan. Dengan kata lain penggerak adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk mengusahakan supaya semua anggota dalam suatu lembaga berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Pada tahap ini pengelola *boarding* selalu berusaha agar semua pengurus *boarding* baik pengelola dan pengasuh dapat bekerja dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Ibu Dra H Nurasih mengatakan bahwa :

Kami selaku pengelola *boarding* terus berupaya agar kegiatan *boarding* dapat terus berjalan secara efektif. Jika ada guru yang tidak masuk karena alasan tertentu maka pengasuh yang akan menggantikan dalam mengisi pembelajaran.²²

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa pengelola selalu melakukan upaya agar kegiatan yang mereka susun dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibenarkan oleh Muh Fikran Djirimu santriwan *boarding school* mengatakan bahwa:

Setiap malam kami selalu belajar agama seperti kajian hadis, fiqh, tafsir, kitab kuning dan lain-lain. Kami diajar oleh ustad-ustad yang telah ditentukan oleh pengurus *boarding*. Tapi biasanya kami diajar juga oleh pengasuh jika ustad yang mengajar itu tidak datang.²³

Hal yang sama juga dikatakan oleh pengasuh *boarding school* ustad H Alamsyah Halim Lc, M.Pd.I bahwa :

Jika tenaga pengajar mempunyai halangan untuk hadir, maka kami selaku pengasuh *boarding* akan menggantikan posisi beliau sebagai tenaga pengajar agar santriwan dan santriwati tetap mendapatkan pengetahuan²⁴

Berdasarkan data yang didapatkan dari informan tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa pengelola *boarding school* sangat memperhatikan keterlaksanaan program kegiatan yang telah dibuat. Mereka bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang telah ditetapkan pada masing-masing individu. Mereka selalu memastikan bahwa semua kegiatan *boarding* selalu terlaksana baik pelajaran dibidang umum maupun keagamaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan ialah suatu tindakan lanjutan dari perencanaan yang sudah disusun dengan baik. Pada tahap pelaksanaan semua bentuk kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan secara bersama-sama akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Tahapan ini akan membutuhkan kerjasama dari semua pengelola *boarding school* dan semua pihak yang terkait.

Pelaksanaan kegiatan di *boarding school* dilakukan setiap hari sejak subuh, sore dan malam hari. Namun bagi pelajaran keagamaan dilakukan pada malam hari sebab di pagi hari santriwan dan santriwati mengikuti pelajaran

²² Nurasih, Ketua *Boarding School* "Wawancara" di ruang guru MAN 2 Palu, Tanggal 23 Juni 2020.

²³ Galang, santriwan *Boarding School* "Wawancara" di halaman MAN 2 PALU, tanggal 8 Juli 2020

²⁴ Alamsyah Halim, pengasuh *Boarding School* "Wawancara" di rumah bapak, Tanggal 23 Juni 2020.

disekolah regular yaitu MAN 2 Palu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di *boarding school* berjalan dengan lancar dan semuanya terlaksana.

5. Pengawasan

Pengawasan merupakan hal terpenting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik. Tanpa adanya pengawasan dari pemimpin maka perencanaan yang telah ditetapkan akan sulit untuk dicapai sehingga sesuatu yang diharapkan akan sulit untuk terwujud. Peserta didik yang tinggal di *boarding school* menjadi tanggung jawab penuh para pengelola *boarding*. Mereka melakukan pengawasan selama 24 jam terhadap peserta didik. Pengelola *boarding school* membagi tugas dalam mengawasi peserta didik yang ada di asrama. Pada siang hari pengontrolan dilakukan oleh pengelola *boarding* dan pada malam hari pengontrolan lebih difokuskan pada pengasuh tiap-tiap gedung dengan tidak lupa selalu menghubungi pihak pengelola ketika ada masalah yang dihadapi. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua *boarding school* ketika wawancara di ruang guru MAN 2 Palu bahwa :

Pengawasan dilakukan oleh pengelola *boarding* selama 24 jam hanya saja pada malam hari kami lebih memfokuskan pengawasan kepada pengasuh yang ada di tiap-tiap gedung baik putra maupun putri dengan catatan mereka akan selalu menghubungi pengelola ketika terjadi masalah.²⁵

Semua kegiatan yang ada di *boarding school* tidak luput dari pengawasan pengelola *boarding* maupun pengasuh *boarding*. Bidang pembelajaran khususnya bidang keagamaan juga tidak lepas dari perhatian pengelola dan pengasuh. Dalam kegiatan Tahfiz Al-Qur'an para santriwan dan santriwati diberikan buku control untuk hafalan mereka. Jadi buku control tersebut akan selalu dibawajika seorang santri menyetorkan hafalan mereka kepada pengasuh pada sore hari.

Dengan melihat kondisi tersebut penulis memahami bahwa pengelolaan *boarding school* MAN 2 Palu telah memiliki manajemen yang baik dan terarah sehingga akan sangat memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan

Upaya dalam mengembangkan wawasan keagamaan peserta didik boarding school MAN 2 Palu

Boarding school sebagai tempat pembinaan peserta didik terlihat pada aktifitas kehidupan sehari-harinya baik waktu subuh, siang, sore maupun malam hari. Wawasan keagamaan terhadap peserta didik sangatlah penting untuk membangun pribadi yang lebih baik.

Dalam mengembangkan wawasan keagamaan peserta didik pengelola *boarding school* MAN 2 Palu melakukan pembinaan keagamaan pada malam hari. Seperti yang dijelaskan oleh pengasuh *boarding* bahwa mereka melakukan pembinaan keagamaan pada malam hari sebab pada pagi sampai sore hari mereka para santriwan dan santriwati melakukan kegiatan belajar disekolah regular. Sehingga setelah pulang dari sekolah mereka disibukkan lagi dengan kegiatan keagamaan.²⁶

²⁵ Nurasyiah, Ketua *Boarding School* "Wawancara" di ruang guru MAN 2 Palu, Tanggal 23

²⁶ Alamsyah Halim, pengasuh *Boarding School* "Wawancara" di rumah bapak, Tanggal 23 Juni 2020

Hal tersebut dibenarkan oleh pengakuan santriwan galang ketika penulis melakukan wawancara dia mengatakan bahwa:

Kegiatan kami pada malam hari lebih banyak tentang agama, setelah selesai sholat magrib kami mulai belajar agama dengan kajian kitab. Setelah itu pada waktu subuh setiap hari kami ada kegiatan amaliah subuh²⁷

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengelola dalam mengembangkan wawasan keagamaan peserta didik *boarding school* MAN 2 Palu sebagai berikut:

1. Amaliah subuh

Amaliah subuh merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap hari di *boarding school*. Kegiatan ini dipercaya dapat menambah wawasan keagamaan peserta didik dan dapat menanamkan sikap kedisiplinan dalam melakukan amal kebaikan. Setelah peserta didik melakukan shalat subuh secara berjamaah maka mereka melanjutkan kegiatan dengan amaliah subuh yakni membaca surah al-waqi'ah dan melakukan murajo'ah sampai pada pukul 05.45 subuh. Seperti yang dikatakan oleh Andi Aulia Difa Maharani selaku santriwati peserta didik *boarding school* MAN 2 Palu bahwa :

Kegiatan amaliah subuh adalah kegiatan yang dilakukan setelah sholat subuh, berhubung waktunya yang sangat singkat maka kami hanya melakukan pembacaan surah Al-Waqiah dan Murajo'ah hafalan ayat suci Al-qur'an.²⁸

Kegiatan ini dimulai dari pukul 05.15 sampai 05.45 WITA sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengelola *boarding*. Pembelajaran ini dipimpin langsung oleh pengasuh di tiap asrama baik putra maupun putri. Diadakannya amaliah subuh tentu mempunyai tujuan tersendiri dan tujuan diadakannya amaliah subuh yang diinginkan oleh pengelola ialah agar santriwan dan santriwati lancar membaca surah-surah pilihan yang telah ditentukan.

2. Kajian fiqh

Kajian fiqh yang diajarkan di *boarding school* MAN 2 Palu ialah Fiqh Fathul Qorib dengan menggunakan kitab kuning. Ibu Andi Anisa selaku pengasuh *boarding school* menjelaskan:

Siswa *boarding* MAN 2 belajar fiqh dengan menggunakan kitab kuning yang diajarkan oleh dosen IAIN Palu²⁹

Kajian ini dilakukan dengan harapan bahwa santriwan dan santriwati mampu menguasai fiqh Ibadah, Muamalah, dan Jinayah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ahad pukul 18.15 sampai pada pukul 19.45 WITA yang dipandu oleh Dr. H. Ahmad Sehri, Lc, MA

3. Tahfiz Al-Qur'an

²⁷ Galang, santriwan *Boarding School*" Wawancara" di halaman MAN 2 Palu , Tanggal 8 Juli 2020.

²⁸ Andi Aulia Difa Maharani. santriwati *Boarding School*" Wawancara" secara online video call, tanggal /7 Juli 2020

²⁹ Andi Anisa, pengasuh *Boarding School* "wawancara" secara online video call, tanggal 12 Juli 2020

Kegiatan ini dilakukan pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis mulai pukul 15.30 sampai pukul 17.00 WITA. Ketika santriwan atau santriwati selesai belajar di sekolah regular maka mereka hanya memiliki waktu istirahat untuk sholat. Setelah itu mereka masuk lagi untuk mengikuti palajaran tahfiz yang dilakukan diruangan kelas sekolah reguler. Sebab kelas tahfiz untuk putra dan putri dipisahkan sehingga kelas tahfiz yang ada di *boarding school* berjumlah 6 kelas. Adapun ustad atau ustadzah yang mengajar adalah ustad, H. Alamsyah halim Lc, M.Pd.I, ustad Muh shaleh, ustad Muh Nawir, ustad Afdal, ustadza Hj. Mukhlisa Barie SS, dan ustadza Andi Anisa S.Pd. kelas santriwan ada. Target hafalan perhari yang diberikan oleh pengelola adalah 5 ayat al-qur'an namun jika surah yang dihafalkan adalah Al-Baqarah, maka minimal ayatnya adalah 2 ayat perhari.³⁰

4. Kajian hadits

Hadis merupakan salah satu sumber ajaran agama Islam, oleh sebab itu para pengelola mengharapkan bahwa dengan mempelajari ilmu hadits mereka dapat memahami hadits dan mengamalkannya. Kajian hadits yang diajarkan di *boarding* ialah kajian hadits Nabawi. Kajian ini dimulai pada hari jum'at pukul 18.15 sampai pukul 19.45 WIT yang dipandu oleh H. Alamsyah Halim Lc, M.Pd.I

5. Kajian tafsir

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ahad, pukul 18.15 sampai pukul 19.45. Kajian Tafsir yang diajarkan yaitu Tafsir Jalalain. Dengan adanya kajian tafsir, pegelol *boarding* mengharapkan outputnya akan dapat memahami dan mengamalkan isi dari kajian tafsir yang ada dalam Al-qur'an.

6. Belajar bahasa arab

Pengelola *Boarding school* mengadakan pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan agar santriwan dan santriwati bisa terampil dalam berbahasa. Pembelajaran tersebut tidak hanya berlaku pada pemberian materi akan tetapi diterapkan dalam percakapan sehari-hari sesuai dengan jadwal yang ditentukan. *Boarding school* memiliki penjadwalan dalam Penggunaan bahasa baik bahasa Arab dan bahasa Inggris, jangka waktu pergantiannya berselang antara 2 pekan. Maka ketika program bahasa ini berjalan dan terdapat santriwan atau santriwati yang melanggar Akan dikenai hukuman oleh pihak kepengurusan masing-masing asrama atau langsung diberikan sanksi pihak pengasuh atau pengelola.

Dalam mengembangkan wawasan keagamaan peserta didik *boarding school* tidak hanya melakukan proses pembelajaran, namun dalam kesehariannya para santriwan dan santriwati juga sudah menerapkan nilai-nilai keagamaan dengan menjaga pergaulan antara santriwan dan santriwati, selalu tolong menolong antara sesama manusia, saling mengingatkan dalam kebaikan, dan juga ada beberapa kegiatan lain yang menunjang dalam menambah wawasan peserta didik yaitu adanya pelatihan pidato bahasa arab dan adanya pembagian jadwal untuk memimpin sholat berjama'ah bagi santriwan.

³⁰ Mahniar Kamase, sekretaris *boarding school* "wawancara" via online telfon, tanggal 12 juli 2020

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Manajemen *Boarding School* dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Peserta Didik MAN 2 Palu dilaksanakan dengan menggunakan fungsi-fungsi dari manajemen yaitu perencanaan program *boarding* seperti penentuan visi misi, terhusus dalam bidang keagamaan mereka merencanakan materi-materi pelajaran dan desain pembelajaran. Kemudian pengorganisasian tenaga pengajar dan pembelajaran, penggerakkan sumber daya manusia, pelaksanaan kegiatan, dan pengontrolan peserta didik MAN 2 Palu. Pelaksanaan kegiatan di *boarding* berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari keadaan peserta didik yang begitu padat dengan jadwal kegiatan yang dibuat oleh pengelola, lahirnya hafidz/hafidza di lingkungan *boarding school* dan penerapan dalam menggunakan bahasa Arab, Inggris secara bergantian selama 2 pekan sekali.
2. Dalam pengembangan wawasan keagamaan peserta didik *boarding school* dilakukan dengan kegiatan pengajian, kegiatan tahfiz, kajian Fiqih, Hadis, Tafsir dan pembelajaran bahasa Arab. Juga membiasakan peserta didik untuk menjadi Imam sholat berjama'ah secara bergantian bagi santriwan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas diketahui bahwa manajemen *boarding school* dalam mengembangkan wawasan keagamaan peserta didik sudah berjalan dengan baik. Namun memiliki kekurangan dalam hal administrasi kearsipan seperti pengumpulan data-data, kemudian perekrutan terhadap santriwan dan santriwati *boarding school* yang merekrut orang-orang yang telah lulus ujian seleksi. Penulis berharap pihak *Boarding school* dapat melengkapi dan menyatukan data dari tahun-ketahun khusus *boarding* kemudian disimpan dengan teratur. Dan dalam hal perekrutan santriwan santriwati untuk mencapai tujuan dari visi misi sekolah sebaiknya dilakukan pembinaan terhadap peserta didik yang belum pandai dalam urusan agama seperti Baca Tulis Qur'an. Agar ketercapaian tujuan dapat tercapai dengan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press. 2001.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2017.
- Fuad, Nurhatatti, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2014.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, , *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.
- M.Mmanulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Balai Aksara. 1999.
- Moleon, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007.
- Musfah, Jejen, *Tips Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: KENCANA. 2016.

P. Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rimeka Cipta, 1997.

Suryabrata, Suryadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012.

